

Ragam Bahasa Gaul dalam Komunikasi Media Sosial *Twitter*

Nurul Handayani¹

Muhammad Saleh²

Hasriani³

¹²³ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹nurulhandayani14@gmail.com

²muhammadsaleh.unm@gmail.com

³hasriani86@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan ragam bentuk penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi media sosial *Twitter*, (2) mendeskripsikan fungsi dari ragam penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi media sosial *Twitter*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah ragam bahasa gaul dalam komunikasi media sosial *Twitter*. Sumber penelitian yakni pengguna media sosial *Twitter*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, teknik baca, teknik dokumentasi, dan teknik catat. Teknik analisis data, (1) reduksi data atau pemilihan data (2) pengelompokan data, (3) menyajikan, dan (4) kesimpulan akhir. Hasil penelitian ditemukan beberapa bentuk dan fungsi penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi media sosial *Twitter*. Bentuk bahasa gaul terbagi menjadi bentuk singkatan, bentuk pemenggalan, bentuk kontraksi, dan bentuk akronomi. Sedangkan fungsi bahasa gaul terbagi menjadi fungsi informatif, fungsi direktif, fungsi ekspresif, dan fungsi fatis. Bahasa gaul dapat diartikan sebagai variasi bahasa yang bersifat sementara yang berupa singkatan menggabungkan huruf dengan angka, memperpendek, mencampur huruf kapital dan kecil membentuk sebuah kalimat. Bahasa gaul sering digunakan oleh anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa, yang secara tidak langsung bahasa tersebut menjadi bahasa sehari-hari.

Kata kunci: *bahasa gaul, bentuk, fungsi, Twitter*

Pendahuluan

Saat ini penggunaan bahasa gaul marak sekali kita temui, dan sering sekali kita pakai. Bahasa yang mudah dipahami dan gampang untuk dimengerti, membuat sebagian orang menggunakannya saat berinteraksi antarsesamanya makin lebih dekat dan mengobrol lebih bebas (Goziyah, 2019). Bahasa gaul merupakan bahasa selain bahasa resmi yaitu bahasa Indonesia. Bahasa gaul memiliki bentuk yang bersifat singkatan, agar terlihat lebih keren karena bahasa gaul memiliki bentuk singkatan, sehingga pemakainya di kalangan anak muda lebih mudah untuk digunakan atau dipahami. Bahasa gaul yang sering dipakai oleh anak muda yaitu, *santuy* (santai), *gaje* (ngak jelas), *alay* (anak layangan), *lebay*, *kepo*, dan masih banyak lagi bahasa-bahasa gaul yang sering digunakan.

Media sosial merupakan primadona baru dalam evolusi media dunia. Media sosial ini juga merebut minat masyarakat Indonesia, terutama bagi kalangan remaja. Media sosial dianggap dapat menjadi tempat berkarya, tanggapan, inspirasi, hingga tempat untuk mengungkapkan suasana yang sedang dialami. Pengguna dapat dengan mudah membuat dan mengunggah karya dan komentar hanya dengan membuat akun pribadi. Hal ini lah yang membuat media sosial menarik, jika apa yang diunggah dapat dibaca, dipahami, dan dikomentari (Nurhadi, 2017). Media sosial yang paling cepat pertumbuhannya adalah *Twitter* dari banyaknya media sosial, dengan menarik minat

masyarakat Indonesia, khususnya remaja. Biasanya isi dalam media sosial *Twitter* yaitu keadaan individu dimana pengguna *Twitter* tersebut berbagi cerita, aktivitasnya, opini, terhadap pengguna lain. *Twitter* hanya menciptakan ruang 140 karakter bagi pengguna untuk menyampaikan pesan. Jumlah pesan yang diunggah oleh pengguna ditampilkan di halaman profil pengguna, sehingga pengguna lain dapat melihat dan mengetahui jumlah kiriman (Nurhadi, 2017).

Walaupun bukan bahasa resmi, penggunaan bahasa gaul mulai zaman ke zaman tidak berhenti. Dahulu sebutannya adalah bahasa *prokem* atau *slang* saat ini sebutannya berbeda jadi bahasa gaul atau *alay*, malahan ada yang menyebutkan dengan sebutan bahasa bayi. Bahasa gaul selalu eksis berasamaan dengan kemajuan generasi, berkembang dari waktu ke waktu (Setyawati, 2014). Bahasa gaul ini kita ditemukan dalam pesan singkat, obrolan, keterangan unggahan di jejaring sosial dan sejenisnya.

Penelitian mengenai bahasa gaul telah dilakukan oleh Nurjihan (2019) dengan judul "Bahasa Gaul Pada Status Komentar *Twitter* Periode 2018/2019". Penelitian menunjukkan bahwa jenis bahasa gaul di unggahan komentar oleh *fans Kpop* pada sosial media *Twitter* berupa kata. Walaupun data yang ditemukan tidak terlalu banyak. Bentuk bahasa gaul di temukan ada empat bentuk yaitu, bentuk singkatan yang ditemukan hanya 25 data, akronim 2 data, pemenggalan 11 kata, kontraksi 22 data dan yang memengaruhi penggunaan bahasa gaul terdiri dari 3 sebab yaitu, faktor terkait usia muda, faktor lingkungan, dan faktor terkait media elektronik atau cetak. Selain itu, penelitian mengenai bahasa gaul juga telah dilakukan oleh (Akyuwen, 2020), dengan judul "Ragam Bahasa Gaul Dalam Media Sosial *Facebook* Remaja Passo Kota Ambon". Penelitian menunjukkan penggunaan jenis bahasa gaul senantiasa berkembang dari zaman ke zaman sama halnya tiap waktu selalu muncul bahasa gaul yang terus divariasikan dan dipakai oleh kalangan muda. Kedudukan pemakaian di media *Facebook* bertambah banyak akibatnya cara bicara yang dituturkan akan lebih ringkas, cepat, dalam membuat pembicaraan yang dibutuhkan.

Penelitian mengenai bahasa gaul juga telah diteliti oleh Fitriani (2014) dengan judul "Bahasa Gaul Pada Siswa SMK Muhammadiyah Delanggu Dalam Jejaring Sosial *Facebook*". Ada 15 jenis kata yang digunakan di jejaring sosial. Yaitu kata benda, kata ganti, kata kerja, kata sifat, kata sambutan, petunjuk, angka, kata yang dihilangkan, kata depan, konjungsi, kata keterangan, kata tanya, kata seru, kata partikel, dan kata fatis. Ada lima makna yang terkandung dalam data, yaitu: makna leksikal, makna denotatif, makna kata, makna istilah, dan makna peribahasa. Swandy (2017) juga meneliti mengenai bahasa gaul yang berjudul "Bahasa Gaul Remaja di Media Sosial *Facebook*". Penelitian menunjukkan bahasa gaul dari variasi yang dipakai untuk berinteraksi di jejaring sosial *Facebook* ada beberapa macam seperti *jargon* dan *prokem*. Selain itu maksud kosa kata gaul yang ada dalam jejaring sosial *Facebook* mempunyai makna sendiri yang diolah atas dasar analisis sosiolinguistik.

Bahasa gaul merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh para remaja, yang merupakan suatu bahasa yang sangat beragam, selalu berkembang dan memiliki pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Bahasa gaul tidak cuma dipilih sebagai bahasa pergaulan tapi masuk kedalam psikis pendidikan akibatnya memiliki dampak tidak baik yang akan menyusahkan remaja mengaplikasikan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh sebab itu, kajian dan pengamatan terhadap bentuk dan fungsinya sangat menarik untuk diteliti. Maka hal inilah yang mendorong peneliti mengangkat masalah tersebut sebagai objek penelitian, maka peneliti mengambil judul "Ragam Bentuk Bahasa Gaul dalam Komunikasi Media Sosial *Twitter*".

Metode

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Moleong (2004) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang maksudnya bertujuan mengetahui yang terjadi sosial dalam keadaan yang langsung dengan biasa, atau alami, tidak dalam keadaan kendali atau laboratoris, misalnya tanggapan, pendapat, dorongan, perbuatan dan lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu menggunakan teknik observasi, teknik baca, teknik dokumentasi, dan teknik catat. Alat pengumpulan data utama untuk penelitian ini yaitu peneliti. Peneliti turun tangan langsung dalam proses pengumpulan informasi dengan metode baca, metode dokumentasi, dan metode catat. Instrumen pengumpulan data pendukung adalah telepon genggam, laptop, buku catatan, alat tulis, dan tabel pengumpul. data diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggunakan data kualitatif dan dideskripsikan secara deskriptif.

Hasil

Setelah melalui tahap analisis data, data yang diperoleh melalui teknik baca, dokumentasi dan catat selanjutnya akan diuraikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini berupa bentuk dan fungsi penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi di media sosial Twitter. Adapun bentuk dan fungsi penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi di media sosial Twitter yakni sebagai berikut:

Ragam Bahasa Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial Twitter

Ragam bahasa gaul bentuk singkatan

@goblough: Gua kenapa ga beruntung dlm pertemanan irl ya

Irl = In Real Life

Mengandung bentuk singkatan berupa awalan huruf yaitu pada kata *in* terjadi pengurangan fonem yaitu [n], pada kata *Real* pengurangan fonem yaitu fonem kedua, ketiga, dan keempat [e], [a], dan [l], hal ini juga terjadi pada kata *Life* pengurangan fonem yaitu fonem kedua, ketiga, dan keempat [l], [f], dan [e].

@god1ska: iy btl ak suka sm chr game.

CHR = Character

Mengandung singkatan berupa konsonan dominan, terjadi pengurangan fonem pada kata *character* yaitu huruf ketiga, kelima sampai kesembilan [a], [a], [c], [t], [e], dan [r]. Bahasa gaul ini biasa digunakan untuk menggambarkan karakter seseorang di dalam film maupun kartun.

Bahasa gaul bentuk pemenggalan

@ccyobee: wan besok kalo ke kantor nemu ini, tolong di post ya wan.

WAN = Kawan

Kata wan berasal dari kata kawan yang biasa digunakan untuk menyapa antar individu. Data (18) menunjukkan bentuk pemenggalan suku awal kata yaitu fonem [k] dan [a] dipenggal untuk mengukuhkan fonem [w], [a], dan [n] di akhir kata.

@enpedewi: inse sama orang bar utu gin iya rasanya

Inse = Insecure

Menunjukkan pemenggalan akhir ketiga dan keempat yaitu pada fonem [c], [u], [r], dan [e] yang di penggal untuk mengukuhkan fonem [i], [n], [s], dan [e]. Penggunaan

bahasa gaul “inse” menggabungkan seseorang yang merasa minder atau tidak percaya diri dengan kemampuan atau kelebihan orang lain.

@poweranjez: ini nder, baunya enak banget ga boong

Nder = sender

Menunjukkan bentuk pemenggalan awal kata yaitu fonem [s] dan [e] dipenggal kemudian ditambah fonem akhir dari suku kata awal yaitu [n] untuk mengukuhkan fonem [n], [d], [e], dan [r]. Bahasa gau sender merupakan sapaan untuk pengguna *Twitter* yang membuat status atau *thread*.

@kangangga : lemes frend orang-orang pada sibuk cari baju lebaran, lah gua maih sibuk cari uang.

Frend = Friend

Memiliki unsur serapan dari bahasa asing yang memiliki arti teman, pada data tersebut menunjukkan pemenggalan fonem yaitu pada fonem [i]. Bahasa gaul tersebut biasa digunakan oleh pengguna *Twitter* untuk menyapa teman atau orang yang baru dikenal untuk membangun koneksi.

@momodamm: buat mutualanku cewe yg joms.. pen nyomblangin kawan sebelah kosan aku anak pekanbaru juga.. anak juragan sawit.. keyword: twitter please do your magic

Joms = Jomlo

Menunjukkan pemenggalan akhir yaitu pada fonem [l], dan [o] yang dipenggal untuk mengukuhkan fonem [j], [o], dan [m] ditambah fonem [s].

Bentuk kontraksi

@kiyfowo: bayangin lu disuruh move on sama temen lo yang gamon 3 tahun, ibarat lu nyuruh temen lo berhenti ngerokok dan lo ngasih taunya sambil ngerokok.

Gamon = Gagal Move On

Kata gagal move on telah menjadi perubahan kata yaitu pada kata “gagal” menjadi “ga” penghilangan di akhir fonem [g], [a], dan [l]. Kemudian pada kata “move” telah terjadi perubahan menjadi “mo” penghilangan di akhir fonem [v] dan [e]. Begitu pula pada kata “on” telah terjadi perubahan kata menjadi “n” penghilangan di awal fonem [o].

@dvassthe: mau ikutan. Met siang warga, dari saya calon ketua rt duren tiga.

Duren = Duda Keren

Kata duda keren telah terjadi perubahan yaitu pada kata “duda” menjadi “du” penghilangan di akhir kata [d] dan [a]. Kemudian pada kata “keren” juga telah terjadi perubahan menjadi “ren” yaitu dengan penghilangan di fonem awal yaitu [k] dan [e].

@TTSLongtong: udah nolep no love pula. Kasian sekali nasib yang baca tweet ini

Nolep = No Life

Kata no life telah terjadi perubahan bunyi pada kata “life” dan di kontaksi pada fonem [i], [f], dan [e] menjadi “lep” dengan merubah fonem [i] menjadi [e] dan fonem [f] menjadi [p] serta penghilangan di akhir kata [e].

Bentuk akronim

@wmeta_s: *Imo keadaan di "Jerman" dengan di "Indonesia berbeda, dan si popo itu menetap dan bertempat tinggal di Indonesia jadi harus sesuai dengan aturan dan hukum yang ada di Indonesia. Bukan begitu?*

IMO = In My Opinion

Menunjukkan bentuk singkatan berupa awalan huruf pada kata *in* terjadi pengurangan fonem kedua [n], kemudian pada kata *my* terjadi pengurangan fonem kedua [y], begitu pula pada kata *opinion* terjadi pengurangan fonem kedua sampai ketujuh [p], [i], [n], [i], [o], dan [n].

Bentuk serapan

@convomf: *km clingy? Knp kita ga pacarana aja sih*

Clingy = Ketergantungan

Kata tersebut merupakan kata yang menunjukkan perilaku seseorang yang selalu dekat dengan orang lain, cenderung selalu menjalani aktivitas bersama dan ketergantungan, sehingga tidak bisa melakukan apapun sendiri.

Fungsi Bahasa Gaul

Fungsi Informatif

@archiveof2800: **brb** 5 jam lagi balik kalo udah bisa dm

Bahasa gaul dengan bentuk singkatan awal huruf yaitu *brb* atau "*be right back*". Data di atas memiliki fungsi informatif yang ditunjukkan pada status pemilik akun @archiveof2800 yang memberikan informasi bahwa dia akan kembali dalam waktu 5 jam yang akan datang.

Fungsi Direktif

@peachyjuns_0: **jj** dulu g sih?

Data di atas merupakan salah satu status pada *Twitter* yang menjelaskan fungsi direktif karena pengguna tersebut menyarankan kepada orang-orang untuk *JJ* yaitu bentuk singkatan awalan kata dari "jedag jedug".

Fungsi Ekspresif

@2h0d1ng0ng: *yg udah gw ketik panjang2 akhirnya gw hapus bikes apa2an bgt gpp gpp*

Menunjukkan fungsi ekspresif seseorang yang sedang merasa kesal dengan membuat status di *Twitter* dengan menggunakan bahasa gaul bentuk kontaksi atau kombinasi leksem, yaitu *bikes* atau "bikin kesal" yang menggambarkan kekesalan terhadap dirinya sendiri karna menghapus ketikan yang sudah dibuat.

Fungsi Fatis

@juinsoul: **anw** hyunsoul selalu cantik hehehe <3

Bentuk pemenggalan akhir suku kata yang berfungsi sebagai fungsi fatis dapat dilihat pada data di atas. Data tersebut memberikan fungsi untuk membangun koneksi dengan pengguna lain, dengan penggunaan bahasa gaul "anw" atau "anyway" yang memiliki arti omong-omong. Bahasa gaul ini biasa digunakan untuk membangun koneksi atau mengakhiri kontak dengan orang lain.

Pembahasan

Adapun berdasarkan temuan bahasa gaul dalam komunikasi media sosial Twitter bentuk singkatan, pemenggalan, kontraksi, dan akronomi, terdapat 43 bentuk kata, di bawah ini beberapa bahasa gaul yang ditemukan oleh peneliti. Singkatan dalam bahasa gaul yang ditemukan oleh peneliti sebanyak 18 bentuk kata, Adapun pembagian dalam singkatan yaitu inisial awal kata, konsonan dominan, dan inisial akhir kata. Pemenggalan pada bahasa gaul terdapat 9 bentuk data yang terbagi menjadi 5 bagian, yaitu (1) pemenggalan suku awal, (2) pemenggalan suku ketiga, keempat, dan kelima, (3) pemenggalan suku awal ditambah fonem akhir dari suku kata awal, (4) pemenggalan fonem akhir, dan (5) pemenggalan suku akhir ditambah fonem S. Kontraksi pada bahasa gaul terdapat 11 data yang terbagi menjadi 5 kategori, yaitu yang pertama berupa kontraksi suku awal, yang ditunjukkan pada data *Gamon>Gagal Move On* (gagal melupakan masa lalu atau mantan kekasih), *Pargoy>Party Goyang* (joget yang dilakukan oleh sekelompok orang).

Akronomi inisial ada 6 bentuk kata, yaitu kata *POV>Point of view* (sudut pandang seorang penulis), *FOMO>Fear of missing out* (ungkapan rasa takut kehilangan momen), *IMO>In my opinion* (istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pendapat), *ASAP>As soon as possible* (sesegera mungkin), *Anw>Anyway* (bicara atau memulai pembicaraan terbaru). Bahasa gaul sebagaimana yang menjadi temuan penelitian ini walaupun bukan bahasa resmi, penggunaan bahasa gaul dari generasi ke generasi tidak berhenti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Setyawati (2014) yaitu bahasa gaul akan selalu eksis bersamaan dengan kemajuan generasi, berkembang dari waktu ke waktu. Fungsi dari bahasa gaul yang diteliti terdapat 4 fungsi yang pertama, yaitu fungsi informatif yang berfungsi sebagai alat untuk menyajikan atau mengumumkan sesuatu. Adapun bahasa gaul yang memiliki fungsi informatif dari hasil penelitian terdapat 9 data. Kedua fungsi direktif yaitu fungsi yang berkaitan dengan peran bahasa untuk memberi petunjuk, dorongan, paksaan atau menyarankan penutur lain untuk melakukan hal yang sama. Adapun bahasa gaul yang memiliki fungsi direktif dari hasil penelitian terdapat 12 kata.

Bahasa gaul yang dipakai pengguna media sosial cukup beragam, seperti bahasa Indonesia yang informal atau variasi yang bebas, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini mengandung unsur serapan dari bahasa asing, serta bahasa yang mempunyai arti atau ungkapan yang menyindir. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Van Dijk dalam Mulawarman (2015) bahwa media sosial adalah tempat berkomunikasi yang terpusat dengan keberadaan pengguna yang memberikan fasilitas pada aktivitas dan kerja sama pengguna. Oleh sebab itu, medias sosial sanggup dipandang menjadi media pendukung yang memperkuat interaksi antar pengguna dan sebagai penghubung sosial. Ketiga fungsi ekspresif yaitu fungsi yang berkaitan dengan peran bahasa dalam mengekspresikan atau mengungkapkan emosi yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurjihan (2019) yaitu bahasa gaul mempunyai tujuan dan keunikan untuk menjadikan lebih akrab hubungan persaudaraan, dan untuk mengekspresikan diri jika berkomunikasi dengan pengguna lain.

Keempat yaitu fungsi fatis yang memiliki peran untuk alat membangun koneksi, dan untuk menghubungi atau mengakhiri kontak. Adanya variasi bahasa yang sejalan dengan hasil penelitian ini tergantung pada latar belakang sosial dan budaya daerah, perubahan tuturan terjadi pada pola bahasa yang serupa. Pola bahasa dapat dianalisis atau dibatasi tergantung pada makna yang digunakan untuk komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nabban dalam Chaer (2014) bahwa variasi suatu bahasa sehubungan dengan penggunaan, pemakaian, atau fungsinya.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian yang relevan, temuan dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjihan (2019) yang berjudul "Bentuk Bahasa Gaul pada Status Komen di Sosial Media *Twitter* Periode 2018-2019" yakni menunjukkan bentuk bahasa gaul berupa singkatan, pemenggalan, kontaksi, dan akronomi. Namun objek penelitian yang dilakukan oleh Nurjihan hanya pengguna pada pengguna yang menggemari Kpop atau Korea, dan pada penelitian Nurjihan hanya membahas bentuk penggunaan bahasa gaul dan faktor penggunaan bahasa gaul. Sedangkan pada penelitian ini objek yang diteliti lebih luas yaitu semua pengguna di *Twitter* dan membahas fungsi dari penggunaan bahasa gaul.

Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Setyawati (2014) dengan judul "Pemakaian Bahasa Gaul dalam Komunikasi di Jejaring Sosial. Adapun kesamaan hasil penelitian yang ditemukan yaitu pada penyingkatan kata. Perbedaan hasil penelitian ini dengan Setyawati terletak pada hasil penelitian yang menunjukkan bentuk bahasa gaul yang ditemukan berupa kata yang tidak beraturan, cenderung menyingkat, dan menggunakan partikel serta faktor yang melatar belakangi yaitu untuk mempererat hubungan, penyampaian hal yang bersifat tertutup dan kejenaan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ragam bentuk bahasa gaul dalam komunikasi media sosial *Twitter* berupa kata. Ragam bentuk bahasa gaul yang ditemukan ada empat bentuk, yaitu (1) bentuk singkatan yang terbagi menjadi dua yaitu (a) singkatan awalan kata dan (b) singkatan konsonan dominan yang berjumlah 17 data yang ditemukan. (2) Bentuk pemenggalan yang terbagi menjadi (a) pemenggalan suku awal dan (b) pemenggalan suku ketiga, keempat, dan kelima, (c) pemenggalan suku awal ditambah fonem akhir dari suku kata awal, (d) pemenggalan fonem akhir, (e) pemenggalan suku akhir ditambah fonem S, data yang ditemukan sebanyak 9 kata. (3) Bentuk kontraksi yang terbagi menjadi (a) kontraksi suku awal, (b) kontraksi gabungan suku awal dan suku akhir, (c) kontraksi suku awal dan penggantian fonem akhir, (d) kontraksi suku awal ditambah fonem awal suku kata akhir, (e) kontraksi suku awal dan penggantian "ng" menjadi "K", data yang ditemukan sebanyak 11 kata, dan (4) bentuk akronomi 6 data.
2. Adapun fungsi ragam bahasa gaul dalam komunikasi media sosial *Twitter*, yaitu fungsi informatif, (2) fungsi direktif, (3) fungsi ekspresif, dan (4) fungsi fatis.

Daftar Pustaka

- Akyuwen, I., Sasabone, C., & Tabelessy, N. (2020). Ragam Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Facebook Remaja Negeri Passo Kota Ambon. *Mirlam: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 93-102.
- Chaer Abdul dan Agustina Leonie. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta. Rineka Cipta
- Fitriana, A. (2020). Ragam Bahasa pada Iklan Kecantikan dalam Katalog Oriflame (Edisi September).
- Goziyah, G., & Yusuf, M. (2019). Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 120-125).

- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). *Metodologi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Mulawarman, N. D. A., & Nasrullah, R. A. Media Sosial. Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Strategi Pemasaran Paket Umrah Pt Hajar, 9.
- Nurhadi, Z. F. (2017). Model komunikasi sosial remaja melalui media twitter. *Jurnal Aspikom*, 3(3), 539-549.
- Nurjihan, N. (2019). Bentuk Bahasa Gaul Pada Status Komen Di Sosial Media Twitter Periode Ii2018/2019 (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram*).
- Setyawati, N. (2014). Pemakaian Bahasa Gaul dalam Komunikasi di Jejaring Sosial. *Sasindo*, 2(2 Agustus).
- Swandy, E. (2017). Bahasa gaul remaja dalam media sosial Facebook. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 1(4).